**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Hasil supas tahun 2015, AKI mengalami penurunan selama periode 2012 – 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 angka kelahiran hidup. Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGS yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.1 Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu AKI didaerah Kabupaten Sukabumi sebesar 88,7 per 100.000 KH.2

Hampir 30 % kelahiran hidup dalam SDKI 2017 tidak mengalami komplikasi saat persalinan. Sedangkan kelahiran lainnya mengalami 1 atau lebih komplikasi persalinan, salah satunya yang banyak dilaporkan adalah persalinan lama sebanyak 41 %.3 Persalinan lama didefinisikan sebagai persalinan yang abnormal atau sulit. Salah satunya dapat terjadi karena kelainan tenaga (kelainan his), his yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan kerintangan pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan tidak dapat diatasi. Sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan.4

Kelainan his dalam hal ini disebut dengan inersia uteri, inersia uteri merupakan salah satu jenis kelainan his yang dapat menyebabkan persalinan lama.4 Salah satu penyebab inersia uteri adalah anemia, jika kekurangan zat besi dapat menimbulkan penyulit saat persalinan akibat inersia uteri karena berkurangnya kemampuan otot untuk berkontraksi.5 Selain itu, penyebab yang lainnya adalah rasa takut ibu6, dan rasa cemas yang ibu rasakan saat akan menghadapi persalinan pun dapat mempengaruhi kontraksi uterus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyaningrum tahun 2012 tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dengan Kontraksi Uterus Kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang”. Kontraksi Uterus yang tidak baik lebih banyak daripada yang baik dikarenakan sebagian besar responden yaitu ibu primigravida mengalami kecemasan. Jadi kecemasan tersebut mempengaruhi kontraksi uterusnya. Selain kecemasan, kontraksi uterus lemah dikarenakan juga belum adanya pengalaman dalam persalinan, kondisi fisik ibu yang lemah, dan kurangnya asupan gizi yang cukup.7 Bila tidak dapat ditangani dapat menyebabkan perdarahan postpartum, oleh karena atonia uteri. Atonia uteri adalah lemahnya tonus /kontraksi rahim yang menyebabkan uterus tidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi lahir dan plasenta lahir. Hal ini disebabkan uterus mengalami kelelahan karena persalinan lama.8

Menurut data yang telah diperoleh dari RSUD Sekarwangi tahun 2019 inersia uteri masuk kedalam 10 besar kasus Obstetri yaitu sebanyak 6 % dari jumlah persalinan sebanyak 3.839 dan menempati urutan ke 6 dari 10 kasus obstetri yang terjadi di RSUD Sekarwangi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir “Asuhan Kebidanan Pada Ny.M dengan Inersia Uteri Di RSUD Sekarwangi Sukabumi”.

1. **Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.M dengan inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi.

1. **Lingkup Masalah**

Laporan kasus ini berada pada lingkup asuhan kebidanan pada Ny.M dengan inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi. Asuhan ini dilakukan sejak tanggal 01 Februari 2020 sampai 21 Februari 2020.

1. **Tujuan Laporan**
2. **Tujuan Umum**

Mampu memahami dan memberikan asuhan kebidanan pada Ny.M dengan tepat dan sesuai SOP RS pada inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi.

1. **Tujuan Khusus**
2. Diperoleh data subjektif dari asuhan kebidanan pada Ny.M dengan inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi.
3. Diperoleh data objektif dari asuhan kebidanan pada Ny.M dengan inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi.
4. Ditegakkan analisa pada Ny.M dengan inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi.
5. Dilakukan perencanaan dan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai kebutuhan dan prioritas masalah serta mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan pada Ny.M dengan inersia uteri di RSUD Sekarwangi Sukabumi.
6. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dari asuhan kebidanan pada Ny.M dengan inesia uteri di RSUD Sekarwangi.
7. **Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan**
8. **Bagi Pusat Layanan Kesehatan**

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi kedepan dalam menjalankan dan memberi pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien dengan inersia uteri untuk lebih cepat, tepat dalam tindakan penanganan awal dan keputusan klinik.

1. **Bagi Klien dan Keluarga**

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk klien dan keluarga mengenai tanda gejala atau komplikasi-komplikasi yang mungkin bisa terjadi saat persalinan sehingga keluarga dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

1. **Bagi Profesi Bidan**

Sebagai masukan dalam pengembangan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada klien dengan inersia uteri,sehingga diharapkan bidan dapat melakukan deteksi dini dan mampu memberikan penangan awal serta merujuk klien dengan inersia uteri dengan cepat dan tepat.